

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penganut agama Islam di masyarakat Banjar relatif orang-orang yang taat dalam beragama. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Alfani Daud bahwa orang Banjar relatif taat beragama, meskipun sulit dibuktikan tapi dapat dipastikan bahwa tidak ada orang Banjar yang remaja atau dewasa yang tidak bisa salat.¹ Puasa juga dikerjakan dengan rajin, ini dilihat dari meningkatnya kegiatan ibadah selama bulan puasa, termasuk pembacaan tadarus Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan sebutan "*mangaji*" merupakan aktivitas yang telah mengakar kuat dalam keseharian masyarakat Banjar. Ketika seseorang berhasil menuntaskan bacaan Al-Qur'an secara keseluruhan, momen tersebut disebut dengan istilah "*batamat*". Kata *batamat* sendiri secara bahasa berakar dari kata tamat, yang bermakna selesai atau rampung, yaitu telah tuntas membaca seluruh tiga puluh juz Al-Qur'an. Kedua praktik ini, "*mangaji*" dan "*batamat*", telah berlangsung turun-temurun di kalangan masyarakat Banjar sehingga dapat dipandang sebagai bagian dari kebudayaan setempat.

Fenomena di atas merupakan bagian dari perilaku masyarakat Banjar dalam upaya menghidupkan budaya membaca Al-Qur'an yang dalam istilah ilmiah

¹ Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), h.7

disebut “*living Qur’an*”. Menurut pandangan M. Mansyur, istilah *living Qur’an* lahir dari adanya fenomena *Qur’an in everyday life*, di mana makna dan fungsi Al-Qur’an tidak hanya dipahami secara teoritis, melainkan juga benar-benar dialami dan dirasakan oleh masyarakat muslim dalam praktik kesehariannya.² Sementara itu, Muhammad Yusuf memandang *living Qur’an* sebagai bentuk respons sosial masyarakat terhadap Al-Qur’an, baik ketika Al-Qur’an dipandang sebagai sumber ilmu pengetahuan (sains) maupun sebagai petunjuk hidup (hudan) yang memiliki nilai kesucian.³

Fungsi Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari cara suatu masyarakat memahami dan memberi makna terhadapnya. Pemahaman semacam ini pada umumnya bersumber dari keyakinan bahwa dengan menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam praktik kehidupan sehari-hari, seseorang akan meraih fadhilah atau keutamaan tertentu, sebagaimana kenyataan yang secara langsung dibenarkan oleh teks Al-Qur'an sendiri.⁴ Dalam karyanya yang berjudul *Metode Living Qur’an dan Hadis*, Abdul Mustaqim beserta rekan-rekannya menyatakan bahwa keberkahan akan didapatkan oleh siapa saja yang meyakini Al-Qur’an. Ketika seorang muslim tengah menghadapi problematika hidup ataupun mengalami gangguan kejiwaan seperti stres, depresi, atau sindrom-sindrom tertentu, kondisi tersebut diyakini

² Afriadi Putra dan Muhammad Yasir, “Kajian Al-Qur’an di Indonesia dari Studi Teks ke *Living Qur’an*”, *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, Vol.21, No.2, 2018, h.17.

³ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur’an*, dalam *Metodologi Living Qur’an dan Hadits*, (Yogyakarta: TH Press, 2007, h.36.

⁴ Moh. Muhtador, “Pemaknaan Ayat Al-Qur’an dalam Mujahadah: Studi *Living Qur’an* di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas”, *Jurnal Penelitian*, Vol.8, No.1, 2014, h.97.

mampu dipulihkan melalui daya spiritual yang termuat dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an.⁵

Salah satu fenomena *living Qur'an* yang menarik untuk dikaji dalam masyarakat Banjar khususnya di kalangan perempuan adalah tradisi mengamalkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an selama masa kehamilan. Surah dan ayat-ayat tertentu dijadikan sebagai doa bagi ibu hamil selama masa mengandung. Ayat dan surah Al-Qur'an yang sering dibaca oleh masyarakat Banjar saat masa kehamilan, seperti Q.S. Al-Fatihah/1: 1-7, Q.S. Yusuf/12, Q.S. Maryam/19: 1-98, Q.S. al-Waqi'ah: 56: 1-96, Q.S. Ar-Rahman/55: 1-78, Q.S. Yasin/36: 1-83 dan Q.S. al-Mulk/67: 1-30.⁶

Menurut Alfani Daud, sebagian masyarakat Banjar meyakini kehamilan sebagai kondisi yang berbahaya bagi perempuan, sehingga ia perlu mempersiapkan diri dan mematuhi berbagai pantangan atau tabu-hamil, terutama pada usia kandungan pertama hingga tujuh bulan atau beberapa bulan berikutnya.⁷ Oleh karena itu ayat-ayat Al-Qur'an menjadi salah satu penguat dalam doa sekaligus obat bagi ibu hamil di saat kehamilannya supaya diberikan kesehatan dan keselamatan sampai masa kelahiran.

⁵ Abdul Mustaqim, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an*, dalam *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadits*, h.70.

⁶ Resya Maulida dkk, "Surah dan Ayat Amalan Ibu Hamil: Studi Analisis *Living Qur'an* pada Masyarakat Banjar di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir", *Syams: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.2, No.1, 2021, h.4.

⁷ Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h.274.

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Furqan/25: 74, Allah menganjurkan agar setiap orang tua berdoa memohon anak sesuai dengan harapan yang mereka inginkan.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا ذُرِّيَّتًا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا (٧٤)

“Dan orang-orang yang berkata, “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.” (Q.S. Al-Furqan/25: 74.)⁸

Berdasarkan observasi awal penulis kepada seorang ibu tentang bagaimana amalan Al-Qur'an yang dilakukan pada masa kehamilan, dia mengungkapkan bahwa membaca ayat-ayat Al-Qur'an di masa kehamilan adalah sangat penting, terutama untuk menjaga ketenangan hati dan juga sebagai harapan dan doa supaya anak yang dilahirkan menjadi anak saleh atau salehah. Dia juga menjelaskan bahwa jika ingin memiliki anak yang tampan atau cantik maka hendaklah di awal masa kehamilan sampai 3 bulan masa kehamilan memperbanyak membaca surah Yusuf, jika lelah maka bisa dibacakan oleh suaminya. Kemudian ketika usia kehamilan berumur empat bulan sampai enam bulan diperbanyak membaca surah Waqi'ah supaya lancar rezekinya, dan ketika usia kehamilan tujuh bulan sampai sembilan bulan, maka bacaan Al-Qur'an yang diperbanyak adalah surah Yasin dan surah Maryam dengan harapan akan diberikan kemudahan dalam

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Tim Al-Qosbah, 2019), Q.S. Al-Furqan/25: 74.

melahirkan. Bahkan menurut beliau masih ada lagi surah dan ayat Al-Qur'an yang harus dibaca setiap harinya baik ketika dalam keadaan duduk maupun berbaring.⁹

Menurut beliau dengan membaca Al-Qur'an di masa kehamilan adalah awal melakukan proses pendidikan kepada anak, karena jika ingin memperoleh anak yang saleh atau salehah maka dimulai dari kebiasaan seorang ibu saat kehamilannya. Meskipun masih dalam kandungan, sesungguhnya janin punya keterikatan yang kuat dengan ibunya. Doa seorang ibu sangat penting bagi anaknya. Dan menurut beliau itu sangat berdampak saat anak-anaknya lahir. Diberikan kemudahan saat melahirkan dan diberikan anak yang sehat dan mudah diajarkan membaca Al-Qur'an. Hal ini karena si anak sudah terbiasa mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dari observasi awal ini, penulis berkesimpulan bahwa penelitian terkait pengamalan Al-Qur'an bagi ibu hamil adalah sangat penting dilakukan. Selain untuk mengetahui apa saja surah dan ayat yang harus dibaca, latar belakang dan dampaknya, penulis juga ingin melestarikan amalan-amalan saat kehamilan sehingga tidak hilang oleh kemajuan zaman. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji pengamalan Al-Qur'an bagi ibu hamil sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul yaitu, **“Pengamalan Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Pada Masa Kehamilan di Kecamatan Banjarmasin Timur”**

⁹ Nafisah, *Wawancara pribadi*, Ibu rumah tangga dan wanita karier (PNS), Banjarmasin, 7 Desember 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengamalan Al-Qur'an bagi ibu hamil di Kecamatan Banjarmasin Timur, dengan merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Surah dan ayat apa yang diamalkan ibu-ibu pada masa kehamilan?
2. Apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi ibu-ibu mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an di masa kehamilan?
3. Bagaimana dampak yang dirasakan ibu-ibu setelah mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an di masa kehamilan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui surah dan ayat yang diamalkan ibu-ibu pada masa kehamilan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi ibu-ibu mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an pada masa kehamilan.
3. Mengetahui dampak yang dirasakan ibu-ibu setelah mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an pada masa kehamilan.

D. Signikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau wawasan tentang Al-Qur'an terutama para mahasiswa UIN Antasari khususnya dan kepada para ibu umumnya.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama tentang pengamalan Al-Qur'an yang menjadi amalan ibu-ibu di masa kehamilan, termasuk dampak dan hikmahnya bagi perempuan muslimah.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pembaca untuk senantiasa membaca Al-Qur'an dan dapat mempraktikkan dalam kehidupan terutama pada masa kehamilan bagi para ibu.
3. Diharapkan dengan penelitian ini menjadi salah satu upaya dalam menjaga amalan Al-Qur'an yang menjadi tradisi di masyarakat Banjar.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memahami dengan jelas mengenai judul yang diangkat dalam penelitian ini. Selain itu juga agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknainya. Berikut hal-hal yang bisa didefinisi operasionalkan adalah:

1. Pengamalan Al-Qur'an yang dimaksud adalah membaca ayat dan surah dalam Al-Qur'an, dibaca sesuai dengan niat, tujuan, waktu yang ditentukan dan dilakukan secara terus menerus pada masa kehamilan.

2. Ibu-ibu yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah para ibu yang bertempat di Kecamatan Banjarmasin Timur yang pernah menjalani masa kehamilan dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an di masa kehamilannya.

3. Masa kehamilan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah masa selama 9 bulan, di mana sejak bulan pertama kehamilan sampai bulan ke sembilan saat kelahiran.
4. Kajian *Living* Qur'an yang dimaksud adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial agama atau kebiasaan sosial agama yang terkait dengan Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di komunitas masyarakat muslim Banjar. Atau respons sosial (realitas) komunitas perempuan muslim Banjar untuk menghidupkan Al-Qur'an melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan terutama di masa kehamilan.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah bacaan ayat dan surah dalam Al-Qur'an yang sering dibaca atau diamalkan oleh para ibu sesuai dengan niat dan tujuannya pada masa kehamilan. Para ibu dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang pernah menjalani masa kehamilan dan bertempat tinggal di Kecamatan Banjarmasin Timur.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, Penulis melakukan telaah atas penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Fitri Maftuhah (2023) *Bacaan Al Qur'an Dalam Tradisi Tujuh Bulanan (Studi Living Qur'an Terhadap Masyarakat Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan)*. Masters thesis, Institut PTIQ Jakarta.¹⁰ Penelitian ini lebih kepada tradisi bacaan Al-Qur'an di saat tujuh bulanan. Tradisi tujuh bulanan merupakan hasil akulturasi antara adat Jawa dengan nilai-nilai Islam, yang di dalamnya terdapat praktik pembacaan surah Yusuf dan Maryam sehingga kedua surah tersebut lekat dengan masa kehamilan. Penelitian ini menyoroti fenomena *Living Qur'an*, yakni upaya menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat, dengan mengkaji dasar pembacaan ayat, proses pelaksanaannya, serta makna yang diberikan masyarakat terhadap bacaan Al-Qur'an dalam tradisi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Lenteng Agung melaksanakan tradisi tujuh bulanan dengan cara yang lebih sederhana, sehingga rangkaian ritual yang panjang jarang dilakukan secara utuh. Tradisi ini bertujuan sebagai sarana bersedekah dan memanjatkan doa bagi keselamatan janin beserta ibunya. Pembacaan surah Yusuf dan Maryam dimaknai sebagai doa dan harapan agar kelak anak yang dikandung tumbuh dengan sifat dan akhlak mulia sebagaimana Nabi Yusuf dan Maryam.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ripa Atul Mahmuda dengan judul "*Praktik Pembacaan Tujuh Surah Pilihan Dalam Tradisi Nujuh Bulanan*

¹⁰ Fitri Maftuhah, *Bacaan Al Qur'an Dalam Tradisi Tujuh Bulanan (Studi Living Qur'an Terhadap Masyarakat Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan)*. Masters thesis, Institut PTIQ Jakarta. 2023.

Kehamilan Di Desa Mayak Curugbitung Lebak". 2022. Skripsi ini membahas pembacaan tujuh surah pilihan saat memasuki usia ke tujuh bulan kehamilan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Kabagusan Desa Mayak Kecamatan Curugbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Kegiatan pembacaan Al-Qur'an ini sudah dilakukan secara turun temurun hingga saat ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan analisis data secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa masyarakat terbiasa membaca tujuh surah pilihan dalam tradisi tujuh bulanan kehamilan, yaitu surah Yusuf, Maryam, Al-Kahfi, Yāsīn, Luqman, Al-Rahman dan Al-Waqi'ah. Surah-surah itu dibacakan oleh para Ustadz atau Kiai yang diminta langsung oleh tuan rumah.¹¹

Kedua penelitian terdahulu ini sama menjadikan amalan Al-Qur'an di masa kehamilan, namun pelaksanaannya di masa kehamilan 7 bulanan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, amalan Al-Qur'an yang dimaksud di mulai dari awal masa kehamilan sampai dengan 9 bulan menjelang kelahiran

3. Jurnal yang ditulis oleh Isnawati dengan judul "*Studi Living Qur'an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*", Jurnal Studi Insania, 2015. Metode yang digunakan adalah

¹¹ Ripa Atul Mahmuda "Praktik Pembacaan Tujuh Surah Pilihan Dalam Tradisi Nujuh Bulanan Kehamilan Di Desa Mayak Curugbitung Lebak". Skripsi. 2022

wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis dengan pemilihan sample menggunakan teknik random sampling. Hasil penelitian lapangan yang dilakukan memperoleh hasil bahwa surah yang diamalkan di masa kehamilan adalah Q.S. Maryam, Q.S. Yusuf, Q.S. Al-Anbiya, Q.S. Yasin, Q.S. al-Kahfi, Q.S. Al-Ikhlâs, Q.S. al-Falaq, Q.S. an-Naas, Q.S. Ad-Dhuha, Q.S. al-Zalzalah, Q.S. al-Fatihah, dan Q.S. al-Insyirah. Pengamalan pembacaan Al-Qur'an ini bertujuan untuk memperoleh keberkahan darinya, yang dilandasi oleh berbagai motivasi ibu hamil agar bacaan tersebut kelak bermanfaat bagi anak yang dilahirkan. Melalui pengamalan surah dan ayat Al-Qur'an sejak dalam kandungan, ibu juga telah menanamkan nilai-nilai spiritual dan keislaman (Qur'ani) sekaligus memperdalam pengetahuan keagamaan kepada anaknya sejak dini.¹²

Penelitian ini meskipun terlihat mirip namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terutama dari objek dan subjek penelitiannya. Demikian pula dalam tujuan penelitiannya, penulis bertujuan untuk melestarikan amalan-amalan Al-Qur'an agar tidak hilang dimakan zaman, dan bermanfaat bagi generasi berikutnya.

4. Jurnal yang ditulis oleh M. Mukhlis Rahman dengan judul "*Tradisi Bacaan AL-Qur'an untuk Ibu Hamil (Studi Murottal AL-Qur'an dalam Media Youtube)*", Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Quran dan Al-Hadits,

¹² Isnawati "Studi Living Qur'an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar", *Jurnal Studi Insania*, vol 3, no 2. 2015.

2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis untuk menggambarkan fenomena sosial yang terjadi, dengan pendekatan historis-kritis guna menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya tradisi pembacaan Al-Qur'an bagi ibu hamil, termasuk adaptasinya ke dalam bentuk digital melalui media *YouTube*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan zaman yang pesat tidak menyebabkan tradisi pembacaan Al-Qur'an bagi ibu hamil ditinggalkan, melainkan justru mengalami transformasi dan beradaptasi ke dalam versi digital. Meskipun transformasi tersebut hanya terjadi pada bentuk fisik pelaksanaannya, pemilihan surah yang dibacakan tetap menunjukkan adanya adaptasi dari tradisi budaya lokal. Namun demikian, transformasi digital melalui media *YouTube* ini tidak dapat menggantikan tradisi atau budaya seperti mitoni, empat bulanan, dan sejenisnya, karena tradisi-tradisi tersebut mengandung unsur gotong royong antarmasyarakat yang tidak dapat digantikan oleh media daring.¹³

Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis, penelitian ini menggunakan *murottal* Al-Qur'an dalam media *You tube* untuk bacaan ibu hamil sedangkan penelitian penulis menelaah amalan Al-Qur'an yang dibaca oleh pra ibu saat kehamilan tanpa menggunakan media teknologi. Pendekatan yang digunakan juga berbeda, penulis

¹³ M. Mukhlis Rahman "Tradisi Bacaan AL-Qur'an untuk Ibu Hamil (Studi Murottal Al-Qur'an dalam Media Youtube)", *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Quran dan al-Hadits*, Vol 14, no 2. 2020.

menggunakan pendekatan kualitatif yaitu datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya.

5. Jurnal yang ditulis oleh Resya Maulida dkk dengan judul “Surah dan Ayat Amalan Ibu Hamil: Studi Analisis *Living Qur'an* pada Masyarakat Banjar di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir”, Syams: Jurnal Studi Keislaman, 2021. Penelitian ini kebanyakannya mengamalkan surah Yusuf, surah Maryam, dan tasbih Nabi Yunus. Cara mengamalkannya pun juga ada yang berbeda-beda, ada yang di baca, ada yang didengarkan, dan berupa tulisan yang direndam dalam air putih. Amalan pembacaan ayat Al-Qur'an ini memberikan motivasi kepada ibu hamil yaitu menumbuhkan rasa aman kepada dirinya, dan setiap pembacaan surah dan ayat Al-Qur'an masing-masing memberikan motivasi bagi ibu hamil dengan berbagai khasiat yang dikandungnya.

Penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti terkesan mirip akan tetapi memiliki perbedaan diantaranya, penulis lebih banyak mengambil surah yang akan diamalkan pada ibu hamil, dan juga cara pengamalannya terkesan mudah. Penulis melakukan observasi dengan para ibu yang hamil atau yang sudah mempunyai anak, dengan mengetahui latarbelakang pengamalan dan dampak yang dirasakan ketika mengamalkan amalan Al-Qur'an tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul *Pengamalan Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Pada Masa Kehamilan di Kecamatan Banjarmasin Timur*, terbagi dalam beberapa bab dan tiap bab tersebut terdapat sub-bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Deskripsi Umum Tentang *Fadhā'il* Al-Qur'an dan *Living* Qur'an yang berisi *Fadhā'il* Al-Qur'an, *living* Qur'an dengan pembahasan yang mencakup pengertian *living* Qur'an, teori resepsi pada kajian *living* Qur'an. Kemudian berisi tuntunan bagi ibu hamil menurut Al-Qur'an.

BAB III Metode Penelitian meliputi: Jenis, pendekatan, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi gambaran Kecamatan Banjarmasin Timur, uraian data-data dan analisis data.

BAB V Penutup, bab ini berisi tentang simpulan dan rekomendasi setelah melakukan proses pembahasan atau pemaparan terhadap inti dari masalah penelitian.